

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum semakin lama semakin berkembang, hal tersebut dibuktikan dengan revisi kurikulum setiap tahun yang berubah. Hal tersebut diharapkan pendidikan di Indonesia ini semakin maju. Kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013, di mana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga siswa merasa betah di dalam kelas. Era sekarang dibutuhkan guru yang profesional, yang mampu menyampaikan materi dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik minat dan antusias peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menghidupkan aktivitas belajar di dalam kelas.

Guru perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan inovasi dalam model, metode, strategi, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan tercapai dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran dengan baik, dalam artian dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus bisa memperhatikan kondisi siswa, kebutuhan siswa dan gaya belajar masing-

masing siswa sehingga guru dapat menentukan model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Di dalam kelas terdiri dari tipe dan kemampuan siswa yang antara satu dan yang lainnya berbeda, guru harus bisa mengembangkan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Syarbini, 2015: 40). Guru harus bisa menerapkan model yang tepat sehingga mendorong dan menumbuhkan minat siswa, namun guru kurang memperhatikan model yang diterapkan sehingga kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Setiap siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa memahami itu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Pinggir Papis II pada tanggal 30 Oktober 2018, guru hanya menggunakan teknik ceramah atau konvensional. Sumber materi hanya berasal dari guru, dan siswa hanya mendengarkan. Proses pembelajaran yang tidak diimbangi dengan model yang sesuai dengan kondisi peserta didik maka pembelajaran itu menjadi kurang efektif. Hasil belajar siswa pada ulangan harian masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Ternyata siswa masih banyak yang mendapat nilai dibawah 70. Pada salah satu penilaian harian rata-rata nilai siswa yaitu 65,73, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada penilaian harian (PH) masih dibawah rata-rata.

Proses pembelajaran dan model, strategi, metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa melibatkan model yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik maka hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut berhubungan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individu untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajarnya (Reid dalam Ghufron dan Rini, 2014: 11). Salah satu upaya untuk menciptakan peran aktif yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah dengan penerapan model yang bervariasi yaitu dengan model pembelajaran visual, auditori, kinestetik. Model ini difokuskan pada pemberian pengalaman (Shoimin, 2014: 226).

Model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) merupakan model yang mencakup tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar audio (mendengar), dan gaya belajar kinesthetic (gerak). Model pembelajaran VAK termasuk dalam model pembelajaran quantum dimana mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi siswa menjadi suatu kekuatan yang integral (Baharuddin dan Esa, 2015: 189). Model VAK bisa dikatakan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman dengan cara melihat (visual), belajar

dengar mendengar (auditory), dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Model ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual maka dibutuhkan bantuan media dua dimensi seperti gambar dan semacamnya. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar audio maka memerlukan media yang berupa video atau audio. Sedangkan bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinesthetic maka perlu melakukan eksperimen atau percobaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema Benda Tunggal dan Campuran Kelas V SDN Pinggir Papis II Kecamatan Kalianget Tahun Ajaran 2018-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.
3. Kurangnya model pembelajaran sehingga hanya berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka beberapa hal perlu dibatasi yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan sebagai suatu solusi dalam penelitian ini adalah model *visual auditori kinestetik* (VAK).
2. Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran yaitu Tema Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema Benda Tunggal dan Campuran.
3. Penelitian hanya menilai ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *Vizualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pinggir Papas II pada tema benda-benda di sekitar kita subtema benda tunggal dan campuran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Vizualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pinggir Papas II pada tema benda-benda di sekitar kita subtema benda tunggal dan campuran.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapaun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan kurikulum di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak sekolah dasar, yaitu pengaruh model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, dan *Kinesthetic* untuk meningkatkan hasil belajar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Visualization*, *Auditory*, *Kinesthetic* (VAK) pada tema benda-benda di sekitar kita subtema benda tunggal dan campuran diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dapat memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang gambaran variabel-variabel yang diamati dalam penelitian yang bersifat spesifik, tegas, rinci yang menggambarkan karakteristik dari variabel penelitian. Maka peneliti merasa untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK)

Model *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan model yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar. Model *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) merupakan jenis dari model pembelajaran quantum, dimana berprinsip untuk menjadikan situasi belajar menjadi lebih nyaman. Model pembelajaran ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman secara langsung dengan cara mengingat (*visual*), mendengar (*audio*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Model ini memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan melatih dan mengembangkannya (Shoimin, 2014: 126).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dimana hasil belajar siswa terdiri dari tiga domain yaitu

domain kognitif (pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika siswa), domain afektif (sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, atau emosional), domain psikomotor (keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-parsial, dan kecerdasan musikal) (Wati, 2016: 82).

